

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, tidak lepas dari kerja keras pemilik yang mengelolanya. Kebijakan-kebijakan manajemen yang merupakan kunci keberhasilan suatu perusahaan dipengaruhi oleh pemilik dalam menggunakan informasi akuntansi. Dunia usaha yang semakin berkembang menuntut pelaku UMKM agar dapat berkontribusi secara aktif dalam perekonomian. UMKM memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Keberhasilan usaha biasanya diidentifikasi dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya. Hal ini bisa dilihat dari volume produksi yang tadinya bisa menghabiskan sejumlah bahan baku per hari meningkat menjadi mampu mengelola bahan baku yang lebih banyak. Kriteria keberhasilan usaha didasarkan pada jumlah karyawan (banyaknya karyawan yang bekerja, rendahnya *turn over* karyawannya, tingkat lamanya bekerja, dan tingkat pendidikan karyawannya) dan peningkatan omzet penjualan (tingkat banyaknya pesanan, tingkat promosi pesanan, tingkat harga yang ditawarkan, dan tingkat penghasilan dari penjualan) (Matahui, 2021).

**Tabel 1. 1**

**Pertumbuhan UMKM di Desa Yehsumbul tahun 2019 – 2021**

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Usaha Mikro	55	94	544
Usaha Kecil	37	66	119
Usaha Menengah	18	15	17

Sumber: Dinas Kesejahteraan Masyarakat Desa Yehsumbul

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM di Desa Yehsumbul pada tahun 2021 mengalami peningkatan. Pesatnya perkembangan UMKM di Desa Yehsumbul dan semakin ketatnya persaingan mengharuskan para pengusaha untuk lebih profesional dalam menjalankan bisnisnya. Tidak jarang suatu UMKM harus menutup usaha yang telah dirintis dan dikembangkan karena kurang mantapnya landasan dalam melakukan kegiatan operasional sehingga harus mengalami kerugian dan terpaksa ditutup.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pada pengusaha baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal lebih banyak berasal dari pengusaha itu sendiri diantaranya: latar belakang pendidikan, usia, pengalaman, efikasi diri, motivasi dan masalah internal lainnya. Faktor eksternal dihadapkan kepada permasalahan diluar organisasi diantaranya: lingkungan, peluang, sistem informasi global, dan masalah eksternal lainnya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha pada sector ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah mendapatkan perhatian besar oleh pemerintah. Karena Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) dapat lebih bertahan dengan adanya krisis global, terutama saat pandemic

seperti sekarang ini, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dipandang sebagai usaha mandiri yang dijalankan sebagian besar masyarakat Indonesia. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 telah disebutkan peraturan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dengan tujuan agar Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki payung hukum, agar Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki ruang yang lebih luas dalam mengembangkan usahanya. Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah indikator tingkat partisipasi dari masyarakat dalam berbagai sector kegiatan ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini dijadikan sebagai katup pengaman dalam keadaan krisis ekonomi melalui mekanisme penciptaan kesempatan kerja. Pada umumnya, pembedaan antara usaha Mikro, usaha kecil, dan usaha menengah umumnya berdasarkan nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap. Adapun kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai berikut:

**Tabel 1. 2**

**Kriteria UMKM**

No		Kriteria	
		Aset	Omset
1	Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta/Tahun
2	Usaha Kecil	>50 juta - 500 juta	>300 juta - 2,5 M /Tahun
3	Usaha Menengah	>500 juta - 10 M	>2,5 M - 50 M/Tahun

Sumber: (Undang-Undang, 2008)

Permasalahan yang sering dialami oleh pelaku UMKM salah satunya yaitu pengelolaan keuangan dan masih ada yang belum menggunakan informasi akuntansi, namun sebenarnya informasi akuntansi dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan bisnis dalam rangka mencapai keberhasilan usaha. Dampak

dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut. Akuntansi merupakan salah satu kunci keberhasilan usaha. Informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan UMKM, sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Informasi akuntansi dalam UMKM merupakan rangkaian proses yang meliputi identifikasi, pengukuran, pencatatan, pengkalsifikasian, pengikhtisaran dan, penyajian data keuangan yang terjadi dari kegiatan penjualan produk (Matahui, 2021)

Peranan informasi akuntansi terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dalam penelitian (Dewi, 2019) menjelaskan bahwa keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ada tujuh aspek, yaitu ; (a) peningkatan modal, (b) peningkatan jumlah produksi, (c) jumlah pelanggan, (d) perluasan usaha, (e) perluasan daerah pemasaran, (f) perbaikan sarana fisik, (g) peningkatan pendapatan usaha. Keberhasilan usaha dapat ditunjang dengan memanfaatkan informasi akuntansi, termasuk pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Keberhasilan usaha ini akan terselenggara dengan adanya bantuan informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan, yang dapat menjadi modal dasar bagi UMKM di Desa Yehsumbul untuk pengambilan keputusan internal dan eksternal yang berupa keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan dalam hubungannya dengan pemerintah dengan menggunakan informasi akuntansi.

Seorang pelaku usaha sangat membutuhkan informasi akuntansi untuk pengambilan suatu keputusan yang tepat dan akurat. Akan tetapi pada kenyataannya pelaku usaha banyak mengalami kesulitan dalam memahami informasi akuntansi

dengan baik dan benar. Padahal dengan semakin ketatnya persaingan dunia bisnis didalam era globalisasi ekonomi, hanya perusahaan yang mempunyai keunggulan kompetitif yang bisa memenangkan persaingan bisnis. Keunggulan tersebut diantaranya meliputi kemampuan dalam mengelola berbagai informasi, sumber daya manusia, alokasi dana, penerapan teknologi, pelayanan dan sistem pemasaran.

Berdasarkan fenomena bahwa praktek akuntansi pada UMKM di Desa Yehsumbul masih rendah, namun sebenarnya informasi akuntansi dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan bisnis dalam rangka mencapai keberhasilan usaha. Pengelola usaha masih menganggap proses akuntansi masih tidak terlalu penting untuk diterapkan. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil. Antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Pengambilan keputusan yang tepat dapat menentukan keberhasilan dari sebuah usaha (Wibowo, 2015)

Menurut penelitian (Wibowo, 2015) dan (Mastura et al., 2019b) yang menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Namun berbeda dengan penelitian (Fauzi, 2020) dan (Matahui, 2021) yang menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM.

Selain terkendala rendahnya pengetahuan mengenai informasi akuntansi pelaku UMKM juga tidak sedikit yang terkendala dengan jumlah modal. Modal usaha merupakan hal yang mutlak diperlukan dalam melakukan kegiatan usaha. Dalam berwirausaha modal merupakan faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan suatu kegiatan. Untuk mengembangkan satu UMKM agar usahanya berhasil, pelaku usaha harus lebih berfikir kreatif dan inovatif dalam

mengembangkan usahanya. Dari sisi modal usaha yang didapatkan para pelaku UMKM belum semua memiliki surat izin usaha padahal dengan adanya surat izin usaha tersebut dapat memudahkan para pelaku UMKM untuk mendapatkan pinjaman modal dari pengelola dana bergulir, untuk mengembangkan usahanya.

Modal secara umum dapat dikatakan sebagai sumber dana yang dibutuhkan pelaku usaha untuk memulai atau menjalankan suatu usaha. Berdasarkan penelitian (Dewi, 2019) Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Modal usaha dapat diperoleh dari dua sumber yaitu modal sendiri dan modal dari luar yaitu dari lembaga-lembaga kredit. Sebuah kegiatan usaha tidak akan terealisasi tanpa adanya modal. Untuk mendapatkan modal diperlukan pencatatan yang dapat dipertanggung jawabkan dan disiplin dalam pengembalian (Arilani et al., 2019).

Modal usaha merupakan faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan produksi. Modal usaha menurut (Apriliani, 2018) merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang, dan dinyatakan dalam nilai uang. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi terhadap keberhasilan usaha dalam pencapaian pendapatan (Apriliani, 2018).

Fenomena yang terjadi dalam mengembangkan usahanya pelaku UMKM di Desa Yehsumbul tidak selalu menggunakan modal dalam jumlah yang cukup besar. Tingginya persaingan usaha membuat para pelaku usaha harus mampu memperbaiki sistem keuangan yaitu dengan menambah atau meningkatkan permodalan serta diimbangi dengan melakukan sebuah promosi yang sesuai supaya menguasai area pemasaran. Keterbatasan modal yang dimiliki oleh para pelaku

UMKM membuatnya dapat memproduksi barangnya dalam jumlah yang sedikit. Hal ini yang menyebabkan keuntungan yang didapatkan rendah dan tidak dapat menyerap tenaga kerja karena keterbatasan modal.

Menurut penelitian (Dewi, 2019) yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM. Begitu juga dengan penelitian (Apriliani, 2018) dan (Arlani et al., 2019) yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Namun penelitian (Fauzi, 2020) menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh negatif terhadap keberhasilan UMKM.

Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan sangat tergantung dengan karakteristik wirausaha yang dimiliki pemilik usaha. Hanya pemilik usaha (*owner*) yang mempunyai orientasi kewirausahaan kuat yang mampu membawa peningkatan bagi perusahaan. Kemampuan pemilik dalam memelihara kekuatannya dalam menghadapi tantangan sangat berpengaruh terhadap kinerja dari perusahaan tersebut. Seorang wirausaha dicirikan dengan karakteristik mempunyai hasrat untuk selalu bertanggung jawab bisnis dan sosial, komitmen terhadap tugas, memilih risiko yang moderat, merahasiakan kemampuan untuk sukses, cepat melihat peluang, orientasi ke masa depan, selalu melihat kembali kepada prestasi masa lalu, sikap haus terhadap '*money*', skil dalam organisasi. Toleransi terhadap ambisi, dan fleksibilitas tinggi.

Seorang wirausahawan (*interpreneur*) adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang

signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan (Apriliani, 2018). Sedangkan karakter dalam kamus Poerwadarminta diartikan sebagai tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain (Apriliani, 2018). Jadi karakteristik wirausaha adalah sikap atau perilaku seseorang yang mampu menggunakan sumber daya seperti financial, bahan mentah, dan tenaga kerja dengan upaya-upaya kreatif dan inovatif serta berani menanggung risiko untuk menemukan peluang usaha sehingga terciptanya usaha baru.

Usaha mikro kecil dan menengah diwarnai dengan karakteristik lemahnya kemampuan para pelaku usaha kecil dalam melakukan *scanning* dalam lingkungan internal dan eksternal. Kelemahan yang sering terjadi yaitu keputusan yang sering diambil berdasarkan intuisi dari pemilik usaha. Keberhasilan usaha kecil dapat diukur berdasarkan indikator ketahanan usaha, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan penjualan. Ketahanan usaha menunjukkan berapa lama suatu usaha bisa bertahan, dalam ukuran usaha kecil ketahanan usaha diukur berdasarkan indikator usia usaha sejak tahun berdiri hingga tahun saat ini.

Fenomena yang terjadi pada UMKM di Desa Yehsumbul yaitu para pelaku usaha mempunyai cara tersendiri dalam mengembangkan produk/usahanya untuk mencapai keberhasilan usaha. Karakteristik wirausaha mempengaruhi kelangsungan usaha yang sedang dirintis, apakah usaha tersebut akan bertahan lama atau tidak. Pelaku UMKM di Desa Yehsumbul selalu mempunyai prinsip dengan usaha yang dilakukannya dan membutuhkan kerja keras yang optimal dan berani dalam mengambil risiko untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Karena

konsistensi dan pendirian wirausaha akan menjadi dampak yang akan membawa keberhasilan usahanya.

Dalam penelitian (Fauzi, 2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara positif karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan UMKM. Begitu juga dengan penelitian (Sumardhi & Laily, 2018), dan (Bustan, 2016) yang menyatakan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM. Hal serupa juga terdapat dalam penelitian (Apriliani, 2018) yang menyatakan karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM.

Suatu usaha akan cepat berkembang jika lokasi usaha yang dipilih memiliki potensi yang besar dalam menunjang keberhasilan usaha. Lokasi yang dipilih harus benar-benar strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat, sehingga konsumen akan cepat tertarik untuk membeli barang atau jasa. Usaha yang berhasil adalah usaha yang tetap berjalan meskipun pesaing semakin banyak. Justru semakin banyaknya pesaing maka pelaku usaha akan dituntut untuk lebih berkreasi agar usahanya tidak mengalami kerugian.

Dalam pemilihan lokasi usaha belum semua pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah melakukan berbagai pertimbangan secara ekonomis dan strategis, apalagi melakukan analisis kelayakan, pada kenyataannya banyak usaha yang pendiriannya tanpa perencanaan lokasi yang tepat sehingga banyak diantaranya yang berpotensi tidak efisien, sebagai akibatnya usaha yang dilakukan sulit untuk mendapatkan keuntungan dan akhirnya ditutup karena selalu mengalami kerugian (Dewi, 2019).

Fenomena yang terjadi pada pelaku UMKM di Desa Yehsumbul yaitu dalam membuka usaha kurang pertimbangan yang matang dan lokasi yang sulit

diakses, banyak yang membuka usaha hanya sebatas usaha saja karena rata-rata mereka hanya tamatan Sekolah Dasar (SD) sehingga sulit untuk mencari pekerjaan lain.

Dalam penelitian (Dewi, 2019) menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ekasari & Nurhasanah, 2018) yang menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya telah banyak peneliti yang mengangkat topik mengenai keberhasilan UMKM. Dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi, 2020) yang meneliti tentang keberhasilan UMKM dengan variabel independen yaitu karakteristik wirausaha, modal usaha, dan penggunaan informasi akuntansi, yang dilakukan pada UMKM Industri *Shuttlecock* di Desa Lawatan Kecamatan Dukuturi Kabupaten Tegal. Penelitian ini mereplika variabel yang ada pada penelitian (Fauzi, 2020) yaitu karakteristik wirausaha, modal usaha, dan penggunaan informasi akuntansi. Variabel ini dipilih karena peneliti ingin menguji kembali bagaimana pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha dan penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM, namun dengan objek yang berbeda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu; 1) adanya penambahan variabel baru yaitu lokasi usaha. Alasan peneliti menambahkan variabel lokasi usaha adalah didasarkan pada penelitian (Ekasari & Nurhasanah, 2018) yang menyarankan untuk meneliti pengaruh lokasi usaha terhadap keberhasilan UMKM. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Dewi, 2019) yang berpendapat bahwa lokasi usaha merupakan factor yang mempengaruhi

keberhasilan suatu usaha dan masih jarang diperhatikan. Dalam pemilihan lokasi usaha belum semua pengelola usaha mikro kecil dan menengah melakukan dengan berbagai pertimbangan secara ekonomis dan strategis, pada kenyataannya banyak usaha yang pendiriannya tanpa perencanaan lokasi yang tepat sehingga banyak diantaranya usaha tersebut berpotensi tidak efisien. 2) Objek penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berbeda, mengacu pada penelitian (Fauzi, 2020) yang objek penelitiannya dilakukan di Desa Lawatan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Penelitian ini dilakukan di Desa Yehsumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana, 3) Subjek penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi, 2020) dilakukan kepada UMKM industry sedangkan penelitian ini menggunakan subjek seluruh UMKM tanpa ada spesifikasi khusus.

Alasan yang mendasari penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu melihat fenomena yang terjadi pada saat ini yang disebabkan pandemic Covid 19, sehingga banyak karyawan yang dirumahkan, karena tidak memiliki penghasilan sehingga pada akhirnya membuka usaha-usaha kecil terutama di Desa Yehsumbul, sehingga memotivasi untuk meneliti lebih lanjut terkait apa saja yang menjadi faktor keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Implikasi yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat menyebarluaskan pengetahuan terkait faktor-faktor apa saja yang menjadi indikasi dalam keberhasilan UMKM khususnya pada Desa Yehsumbul.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti berupaya melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Modal Usaha, Karakteristik Wirausaha, dan Lokasi Usaha**

terhadap Keberhasilann Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Yehsumbul”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bardasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, sehingga idetifikasi permasalahan yang menjadi bahan pada penelitian ini antara lain:

**1.2.1** Sebagian besar pelaku UMKM memiliki permasalahan dalam pengelolaan keuangan terkait penyusunan laporan keuangan yang disebabkan kurangnya pemahaman terhadap informasi akuntansi.

**1.2.2** Pelaku UMKM di Desa Yehsumbul tidak selalu menggunakan modal yang besar dalam memulai usahanya.

**1.2.3** Pelaku UMKM di Desa Yehsumbul sedikit yang mempunyai prinsip dengan usaha yang dilakukannya

**1.2.4** Kurangnya pertimbangan dalam memilih lokasi usaha bagi pelaku UMKM di Desa Yehsumbul.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, pemabatasan masalah dalam penelitian ini sangat diperlukan agar pembahasan tidak menyimpang dari judul yang sudah ada, dalam hal ini peneliti berfokus pada UMKM yang ada di Desa Yehsumbul dan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha seperti, penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, karakteristik wirausaha, dan lokasi usaha.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian, maka dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**1.4.1** Apakah informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Yehsumbul?

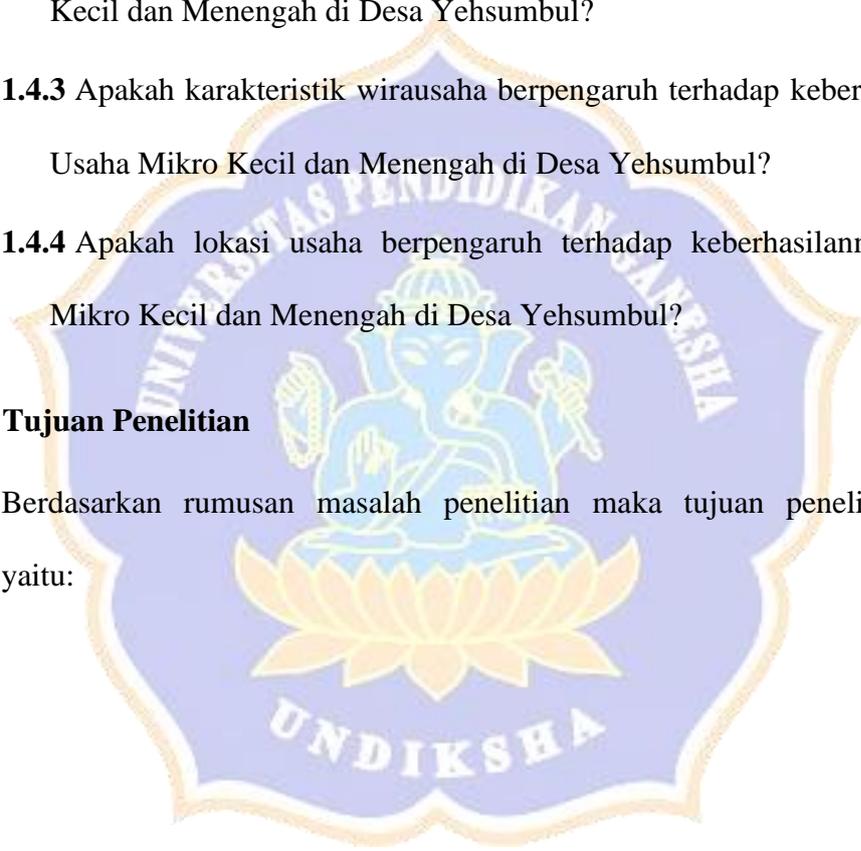
**1.4.2** Apakah modal usaha berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Yehsumbul?

**1.4.3** Apakah karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilann Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Yehsumbul?

**1.4.4** Apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilann Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Yehsumbul?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini yaitu:



**1.5.1** Untuk menganalisis pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilann Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Yehsumbul

**1.5.2** Untuk menganalisis pengaruh modal usaha terhadap keberhasilann Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Yehsumbul

**1.5.3** Untuk menganalisis pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Yehsumbul

**1.5.4** Untuk menganalisis pengaruh lokasi usaha terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Yehsumbul.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

### **1.6.1 Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik pada masalah yang ada dalam penelitian ini.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pelaku UMKM dalam mencapai keberhasilan usahanya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil kebijakan terutama yang berkaitan dengan keberhasilan UMKM